

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan sebagai pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia, dengan pendekatan pembelajaran inovatif pendidikan juga berfungsi sebagai sarana untuk menghadapi tantangan global. Pendidikan berperan strategis dalam menghasilkan manusia yang kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman, sehingga mampu berkontribusi dalam pembangunan nasional secara berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, proses pembelajaran menjadi sarana penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, yang tercantum dalam tujuan pembelajaran, salah satunya pada mata pelajaran ekonomi.

Mata pelajaran Ekonomi di lingkup Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki urgensi yang penting karena sesuai dengan karakteristik dan tujuan pendidikan di tingkat SMA, yaitu untuk membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis, analitis, dan rasional terhadap berbagai permasalahan sosial dan ekonomi yang terjadi di lingkungan sekitar. Mata pelajaran Ekonomi berperan penting dalam membekali peserta didik agar mampu memahami konsep-konsep dasar ekonomi serta menerapkannya dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, pembelajaran ekonomi tidak hanya menekankan pemahaman konsep, tetapi juga sikap dan keterampilan dalam menghadapi persoalan nyata. Oleh karena itu, penelitian ini berkaitan dengan tantangan agar hasil belajar peserta didik meningkat melalui pembaharuan dalam mata pelajaran Ekonomi dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama kegiatan pra-penelitian di SMA Negeri 2 Singaparna, ditemukan beberapa permasalahan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran di Kelas XI, salah satunya terkait dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Berikut tabel nilai rata-rata peserta didik kelas XI pada mata pelajaran ekonomi.

Tabel 1.1 Nilai Rata-rata PAS Ekonomi

No	Kelas	Jumlah Peserta didik	KKM	Rata-Rata	Peserta Didik Tuntas	Peserta didik Tidak Tuntas
1.	XI-5	40	80	54,41	9	31
2.	XI-6	40	80	56,56	11	29
3.	XI-7	39	80	60,7	13	26
4.	XI-8	39	80	61,49	14	25

Sumber: Arsip SMA Negeri 2 Singaparna

Berdasarkan data di atas, hasil belajar peserta didik masih belum optimal, yakni berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 80, dengan sekitar 60% dari total 158 peserta didik tidak mencapai ambang batas. Bahkan, terdapat peserta didik yang memperoleh nilai 0 pada ulangan harian, sementara hanya sekitar 40% peserta didik yang meraih nilai di atas 80. Kondisi ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada pra penelitian, didapatkan bahwa aktivitas pembelajaran masih berorientasi pada *teacher centered* dengan metode ceramah sebagai strategi yang paling sering diterapkan. Kondisi ini mengakibatkan proses pembelajaran berlangsung secara pasif dan menimbulkan kejenuhan serta kebosanan pada peserta didik. Selain itu, jadwal pembelajaran yang berlangsung pada waktu siang hingga sore hari di beberapa kelas turut menjadi alasan terhadap menurunnya minat dan konsentrasi belajar peserta didik, sehingga diperlukan implementasi model pembelajaran yang lebih partisipatif dan berorientasi pada keterlibatan aktif peserta didik. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang sering digunakan yaitu papan tulis yang membuat pembelajaran terasa monoton dan kurang variatif.

Rendahnya partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar yang belum optimal. Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa peserta didik cenderung memiliki sikap pasif dalam mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan gagasan, baik ketika diberikan stimulus oleh guru maupun saat mempresentasikan hasil diskusi, sehingga guru perlu memberikan rangsangan

tambahan untuk memfasilitasi keaktifan peserta didik dalam bertanya dan mengemukakan pendapat. Di sisi lain, dalam pelaksanaan diskusi kelompok, mayoritas peserta didik menunjukkan kecenderungan bergantung pada beberapa anggota kelompok tertentu dalam menyelesaikan tugas dan menyampaikan argumentasi. Fenomena lainnya adalah kecenderungan peserta didik terhadap pembelajaran secara individual dibandingkan berkelompok, atau kecenderungan untuk membentuk kelompok hanya dengan rekan-rekan tertentu, yang menunjukkan minimnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Alasan yang mendasari kecenderungan tersebut yaitu agar lembar kerja cepat terselesaikan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mengatasi permasalahan seperti kejenuhan saat pembelajaran dan membuat kelas menjadi lebih aktif adalah melalui model pembelajaran yang tepat, menyenangkan dan lebih banyak melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. Menurut Adhe dalam (Arifin et al., 2024: 11.111) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan prosedur secara sistematis dalam mengorganisir pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta berfungsi sebagai acuan bagi pengembangan pembelajaran dan guru dalam merancang dan menjalankan aktivitas pembelajaran. Menurut Betris Susi Yanti Simbolon & Dorlan Naibaho (2023: 40) menyatakan bahwa pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran harus sesuai dengan kondisi dan situasi pengajaran yang ada, di mana kegiatan ini merupakan inti dari perencanaan pembelajaran. Untuk melaksanakan proses pembelajaran suatu materi, perlu dipikirkan metode pembelajaran yang tepat, dan ketepatan penggunaan metode pembelajaran tergantung kepada kesesuaian dengan beberapa faktor seperti materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi peserta didik, sumber dan fasilitas, situasi kondisi dan waktu.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk mengoptimalkan capaian hasil belajar peserta didik dengan fenomena yang telah diuraikan adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Slavin (1995), menurut Adelina dalam (Qomaria, 2023: 391) model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah model pembelajaran kooperatif yang

mengombinasikan belajar individual dan kelompok, di mana peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing namun tetap bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya. Model pembelajaran ini dapat mendorong keaktifan peserta didik dengan mengubah pola pembelajaran sehingga peserta didik mampu berkontribusi sesuai kemampuannya, saling membantu dalam memahami materi, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab individu dan kelompok yang dapat memunculkan motivasi belajar dan menstimulus kemampuan berpikir. Disisi lain, yang menjadi ciri khas yaitu adanya pengelompokan heterogen dan sistem poin kemajuan individu yang berkontribusi pada skor kelompok. Hal tersebut dapat mengatasi permasalahan ketergantungan pada anggota tertentu karena setiap peserta didik memiliki tanggung jawab individual yang harus diselesaikan, sehingga dapat mencegah sikap pasif atau ketidakaktifan anggota kelompok dalam kelompok dan meningkatkan partisipasi aktif antar anggota kelompok.

Implementasi model pembelajaran agar lebih optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran tentunya memerlukan media pembelajaran yang mendukung. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dan efektif dapat memfasilitasi peserta didik dalam memahami materi, menjadikan pembelajaran lebih menarik, dan meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mendukung penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah kartu soal. Kartu soal merupakan media pembelajaran berupa kartu yang memuat soal-soal latihan dengan tingkat kesulitan yang bervariasi dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Kartu soal biasanya terdiri dari soal pada sisi depan dan kunci jawaban atau pembahasan pada sisi belakang yang memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan saling membantu dalam kelompok. Kartu soal juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena bersifat interaktif dan memberikan umpan balik langsung. Dengan kemajuan teknologi, pembuatan kartu soal dapat dilakukan secara digital melalui aplikasi atau platform daring sehingga dapat memudahkan guru dalam penyusunan dan distribusi, serta mengefektifkan penggunaan waktu dan sumber daya dalam pelaksanaannya. Kolaborasi antara model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) berbantuan kartu soal akan

menciptakan pembelajaran yang engaging serta peserta didik mampu menguasai materi sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

Penelitian ini sangat relevan mengingat masih terbatasnya studi yang menguji pengaruh TAI berbantuan kartu soal terhadap hasil belajar peserta didik di tingkat SMA, terutama di Indonesia. Inovasi seperti ini diperlukan untuk mengatasi rendahnya prestasi peserta didik di mata pelajaran ekonomi. Urgensi penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Singaparna yang menunjukkan capaian hasil belajar peserta didik kelas XI yang rendah, dengan 90% dari 158 peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta dominasi pendekatan *teacher-centered* yang mengakibatkan rendahnya partisipasi aktif dan minimnya tanggung jawab individual dalam pembelajaran kolaboratif. Penelitian ini menawarkan kebaruan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media kartu soal, yang merupakan kolaborasi pembelajaran yang belum tereksplorasi secara mendalam dalam konteks pembelajaran ekonomi di jenjang pendidikan menengah atas di Indonesia. Kombinasi ini secara spesifik menjawab *research gap* yang teridentifikasi, yakni keterbatasan kajian berbasis data yang mengkaji efektivitas sinergi antara model TAI dan media kartu soal terhadap hasil belajar, mengingat penelitian terdahulu cenderung mengeksplorasi kedua variabel tersebut secara terpisah atau mengimplementasikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sementara penelitian ini menerapkan desain kuasi eksperimen untuk menghasilkan bukti ilmiah yang lebih kuat. Secara konseptual, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran ekonomi melalui penyediaan kerangka konseptual baru tentang pembelajaran kooperatif berbasis individualisasi dengan dukungan media interaktif, serta memberikan manfaat praktis berupa alternatif strategi pembelajaran yang lebih partisipatif dan adaptif terhadap keberagaman kemampuan peserta didik dalam era digital. Dengan mengeksplorasi penerapan model ini di SMA Negeri 2 Singaparna, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi strategi pembelajaran yang lebih inklusif, efektif, dan

adaptif terhadap era digital, sehingga tujuan pendidikan nasional seperti menciptakan generasi yang kreatif dan mandiri dapat tercapai dengan lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* Berbantuan Media Kartu Soal terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Kuasi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Singaparna Tahun Ajaran 2025/2026)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* berbantuan media Kartu Soal pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan?
3. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* berbantuan media Kartu Soal dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sesudah perlakuan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* berbantuan media Kartu Soal sebelum dan sesudah perlakuan.

2. Untuk menganalisis perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebelum dan sesudah perlakuan.
3. Untuk menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* berbantuan media Kartu Soal dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sesudah diberikan perlakuan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan kontribusi positif dalam menambah wawasan pengetahuan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya di mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* berbantuan Kartu Soal dan menjadi pedoman atau sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam mengaplikasikan model pembelajaran dan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran untuk sekolah guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada guru dalam menentukan strategi dan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4) Bagi Peserta didik

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di mata pelajaran ekonomi.